

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat berdasarkan studi pengamatan yang dilakukan di SMA DR Wahidin Sudirohusodo pada tahun 2011-2013 diperoleh bahwa hanya sebagian kecil saja yang memperhatikan pelajaran dan hanya sebagian kecil saja yang memperoleh nilai yang bagus pada saat ujian harian dan ujian semester. Berdasarkan angket yang disebarkan ke 44 responden diperoleh bahwa 13,6% menyatakan bahwa mata pelajaran Kimia itu sulit dan kurang menarik, 54,5% menyatakan bahwa mata pelajaran Kimia itu hanya biasa saja, dan 29,5% menyatakan bahwa mata pelajaran Kimia itu mudah dan menyenangkan. Melalui instrumen angket, diketahui bahwa terdapat perbedaan individu siswa dalam mengalami peristiwa belajar.

Keadaan ini menuntut peserta didik dipenuhi kebutuhan belajarnya sesuai karakteristik masing-masing. Sekitar 36,36% siswa menginginkan belajar dengan praktek dan demonstrasi, 6,81% mengatakan bahwa belajar Kimia itu dengan mengerjakan soal dan 56,81% menyatakan bahwa belajar Kimia itu dengan bermain sambil belajar. Kimia menjadi urutan kedua setelah Matematika yang paling kurang digemari siswa sebanyak 18,8%.

Agar permasalahan ini teratasi pembelajaran kimia di SMA perlu diubah model pembelajarannya. Pada penerapan Kurikulum 2013 guru harus menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*), karena pendekatan ini hasilnya lebih efektif. Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *scientific* akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam metode pendekatan scientific yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Menurut Ratnaningsih (2003), salah satu model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan proses sains adalah model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini karena siswa dapat memahami konsep dari suatu materi melalui bekerja dan belajar pada situasi atau masalah yang diberikan. Siswa melakukan investigasi, membuat kesimpulan sebelum melakukan pemecahan masalah, mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimilikinya, dan mengkonstruksi pemahamannya sendiri.

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian tentang model *Problem Based Learning* ini, diantaranya adalah penelitian menurut Hamizul dan Merza Abbas (2012) PBL merupakan metode pembelajaran aktif menggunakan masalah terstruktur untuk merangsang pembelajaran. Metode ini membutuhkan keterlibatan siswa untuk berpikir, berdiskusi, berdebat dan memberikan pendapat untuk memecahkan realistik masalah kehidupan sehari-hari.

Raimi dan Adeoye (2011) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan tingkat kognitif siswa serta keterampilan dasar siswa dalam pembelajaran kimia. PBL sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta keterampilan dasar siswa yang sangat disarankan untuk dilakukan oleh guru sains dalam proses belajar mengajarnya

Menurut Hamizul dan Merza Abbas (2012) dalam penelitian menyatakan bahwa PBL dengan pembelajaran secara individu secara signifikan dapat menurunkan sikap yang baik bagi siswa. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan model PBL dengan berkelompok lebih berhasil meningkatkan sikap moral siswa dibandingkan jika dilakukan secara individual.

Yusof (2011) Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pendekatan pembelajaran induktif yang menggunakan masalah realistik sebagai titik awal pembelajaran. PBL yang memiliki dasar-dasar konstruktivis, filsafat disesuaikan dengan kondisi spesifik dan lingkungan lembaga dan sifat lapangan yang diterapkan. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai model pelaksanaan PBL di seluruh dunia.

Smith (2000) menyatakan proses pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran berbasis masalah sangat cocok untuk pengantar ilmu karena membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kepercayaan untuk menyelesaikan dan merumuskan masalah mereka yang belum pernah dilihat sebelumnya.

Dilain pihak, tidak dapat diabaikan lagi bahwa media merupakan salah satu komponen penting di dalam proses pembelajaran disekolah. Media pembelajaran yang lebih maju dan variatif dapat dibuat dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, salah satunya teknologi internet. Dengan memanfaatkan teknologi internet dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk semakin mudah mengakses informasi yang relevan sesuai kebutuhan.

Pemanfaatan *online (website)* dan *offline* (berbantuan komputer) sebagai salah satu media pembelajaran diharapkan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pembelajaran berbasis *website (online)* mampu menumbuhkan kemandirian siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, ditunjukkan dengan adanya peningkatan penguasaan konsep (Mubaraq, 2009).

Pemilihan *website* sebagai media pembelajaran didasarkan oleh kemudahan mengakses informasi melalui internet, baik melalui perangkat keras *portable* (personal komputer) maupun perangkat keras *movable* (laptop, *PDA*, atau *handphone*), dan dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, serta oleh siapa saja, termasuk oleh siswa. Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat memungkinkan banyak pihak untuk selalu memperbarui isi materi ajar beserta komponen-komponen lainnya, sehingga perkembangan ilmu pengetahuan dapat dengan mudah dan cepat untuk di informasikan atau disampaikan kepada siswa dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran lainnya.

Lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui pendidikan kualitas pendidikan karakter (Suyadi, 2013). Lima karakter dari 18 karakter yang dapat ditanamkan pada

peserta didik adalah toleransi, komunikatif, percaya diri, menghargai prestasi dan demokratis.

Afandi (2011) menyatakan Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Sedangkan pendidikan karakter, yaitu; membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik, sehingga mampu mengantisipasi gejala krisis moral dan berperan dalam rangka pembinaan generasi muda. Melalui pembelajaran ilmu pengetahuan dapat di masukkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan mengintegrasikan materi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan tersebut.

Hasil penelitian Mutiara (2011), Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada karakter komunikatif dan percaya diri dengan media internet dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan rata-rata gain sebesar 0,73 sedangkan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah tanpa media internet sebesar 0,61.

Yusraini (2011), Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media komputer untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter rasa ingin tahu dan menghargai prestasi pada materi asam basa menunjukkan hasil belajar siswa yang diajar dengan model PBL dengan karakter menghargai prestasi lebih baik dengan tanpa menggunakan model PBL dengan karakter menghargai prestasi.

Syahputra (2009), mengenai “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Melalui *Problem Based Learning* Menggunakan Media internet Di SMP” yang menyatakan hasil belajar kimia siswa lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar kimia siswa tanpa menggunakan internet.

Saragih (2012), menunjukan bahwa dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan model pembelajaran yang paling efektif adalah *problem based learning* yang di intergrasikan dengan media komputer. Hasil penelitian Fauziah (2010) dengan pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis internet, siswa merasa senang dan termotivasi untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan suatu penelitian mengenai :
“Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Integrasi Media Internet Pada Kimia Larutan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Karakter Siswa SMA”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Pendidikan belum berjalan seimbang dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat.
2. Kurangnya penggunaan media dan strategi dalam pembelajaran kimia.
3. Pembelajaran umumnya berlangsung secara konvensional
4. Adanya tuntutan penanaman nilai-nilai karakter bangsa dalam pendidikan.
5. Selain model pembelajaran, media pembelajaran harus dapat membangkitkan motivasi siswa dalam penyampaian materi ajar agar terjadi interaksi di dalam kelas antara siswa dan guru.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang terdapat pada peneliti, baik dari segi kemampuan, waktu serta biaya maka ini dibatasi pada ruang lingkup yang dapat dijangkau peneliti.

Adapun yang menjadi ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* dengan menggunakan media Internet
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Kelas XI IPA semester genap tahun pelajaran 2013/2014 pada pokok bahasan asam basa
3. Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter Toleransi, Komunikatif, Percaya Diri, Menghargai Prestasi dan Demokratis

1.4. Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi media Internet. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* terintegrasi media Internet dan model pembelajaran *Direct Instruction* terintegrasi media Internet serta pembelajaran *Direct Instruction* tanpa media Internet pada materi larutan?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan nilai karakter yang berkembang antara siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* terintegrasi media Internet dan model pembelajaran *Direct Instruction* terintegrasi media Internet serta model pembelajaran *Direct Instruction* tanpa media Internet pada materi larutan?
3. Apakah terdapat interaksi antara karakter yang berkembang dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* terintegrasi media Internet dan model pembelajaran *Direct Instruction* terintegrasi media Internet serta model pembelajaran *Direct Instruction* tanpa media Internet pada materi larutan?
4. Ranah kognitif apa yang berkembang pada siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* terintegrasi media Internet dan model pembelajaran *Direct Instruction* terintegrasi media Internet serta model pembelajaran *Direct Instruction* tanpa media Internet pada materi larutan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* terintegrasi media Internet dan model pembelajaran *Direct Instruction* terintegrasi media Internet serta pembelajaran *Direct Instruction* tanpa media Internet pada materi larutan?

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan nilai karakter yang berkembang antara siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* terintegrasi media *Internet* dan model pembelajaran *Direct Instruction* terintegrasi media *Internet* serta model pembelajaran *Direct Instruction* tanpa media *Internet* pada materi larutan?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara karakter yang berkembang dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* terintegrasi media *Internet* dan model pembelajaran *Direct Instruction* terintegrasi media *Internet* serta model pembelajaran *Direct Instruction* tanpa media *Internet* pada materi larutan?
4. Untuk mengetahui ranah kognitif apa yang berkembang pada siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* terintegrasi media *Internet* dan model pembelajaran *Direct Instruction* terintegrasi media *Internet* serta model pembelajaran *Direct Instruction* tanpa media *Internet* pada materi larutan?

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pada mata pelajaran kimia pada khususnya, baik secara teoretis maupun secara praktis, antara lain:

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat melengkapi dan memperkaya referensi serta khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti, selanjutnya, terutama bagi yang ingin mengkaji secara lebih terperinci tentang model *problem based learning* menggunakan media *internet* dan pembentukan karakter siswa.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran positif bagi pemerhati dan praktisi pendidikan serta member manfaat sebagai salah satu bagian dalam usaha peningkatan proses pembelajaran, terutama dalam menentukan pendekatan dan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembentukan karakter siswa.

3. Sebagai informasi bagi tenaga kependidikan yang dapat memperluas wawasan pengetahuan guru dan dapat dijadikan sebagai solusi menghadapi kendala yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung.

1.7. Defenisi Operasional

1. Model *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, membangun pembelajaran aktif, keterampilan menyelesaikan masalah dan dasar pengetahuan, serta berdasarkan pemahaman dan penyelesaian masalah.
2. Media *internet* disini menggunakan blog pribadi yaitu berupa materi pelajaran yang terkait serta situs-situs web kimia lainnya yang dapat membantu siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dan lebih memahami materi.
3. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai tertentu pada anak didik (siswa), seperti toleransi, komunikatif, percaya diri, menghargai prestasi, demokratis.
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dibagi atas tiga kompetensi yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).